

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia berkualitas mempengaruhi daya saing suatu negara. Negara yang sumber daya manusianya bagus akan memiliki tingkat kesejahteraan penduduk yang tinggi walaupun sumber daya alamnya kurang. Pendidikan memegang peranan yang penting dalam hal sumber daya manusia karena pendidikan merupakan wadah dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas.

Salah satu pelajaran penting dalam pendidikan adalah pelajaran fisika. Seiring berjalannya waktu ternyata Fisika menjadi pelajaran yang sulit dipahami dan kurang diminati oleh siswa. Bahkan hasil pembelajaran siswa cenderung rendah. Menurut Trends in Mathematic and Science (TIMSS) 2003-2004 siswa Indonesia hanya berada di ranking ke-37 dari 44 negara dalam hal prestasi sains. (www.kompasiana.com/post/edukasi/2011/05/24/rendahnya-kualitas-pendidikan-di-indonesia/)

Mutu pendidikan juga masih rendah yang indikasinya dapat dilihat dari kemampuan lulusan berdasarkan hasil ujian. Dinas Pendidikan Sumatera Utara (Sumut) menyatakan dua sekolah di Sumatera Utara (Sumut) tidak lulus Ujian Nasional (UN) 100 persen. Menurut Bahaudin, bahwa dari 120.090 siswa yang mengikuti Ujian Nasional (UN) tingkat SMA, MA dan SMK tahun ajaran 2011/2012 terdapat 394 siswa yang tidak lulus. (Khairul Irwan, dalam <http://news.detik.com>)

Dari angket yang disebarakan kepada siswa SMK Farmasi APIPSU Medan diperoleh beberapa kesimpulan diantaranya: minat belajar siswa pada pelajaran fisika masih rendah dan model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi menjadi penyebab kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran. Dari angket yang diberikan ke guru memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa untuk pelajaran fisika masih rendah karena nilai yang diperoleh dibawah nilai ketuntasan yaitu 70.

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar fisika siswa tersebut karena guru masih menggunakan model pembelajaran Konvensional, yaitu guru hanya berceramah dan bercerita sedangkan siswa hanya mendengar, melihat dan mencatat materi yang diterangkan oleh guru. Pembelajaran Konvensional kurang mengaktifkan siswa dalam belajar.

Caroll dalam Sabri (2010) berpendapat bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lima faktor, yakni (a) bakat belajar, (b) waktu yang tersedia untuk belajar, (c) waktu yang diperlukan siswa untuk menerima pelajaran, (d) kualitas pengajaran, dan (e) kemampuan individu.

Adanya pengaruh kualitas pengajaran, khususnya kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa, telah ditunjukkan oleh hasil penelitian. Salah satu diantaranya penelitian di bidang Pendidikan kependudukan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 76,6 persen hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru, dengan rincian; kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43 persen, penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 32,58 persen dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60 persen (Ahmad Sabri, 2010: 47).

Hari (2008) juga menyebutkan tentang faktor yang menyebabkan fisika sulit salah satunya adalah guru. Guru berperan besar dalam menjadikan pelajaran fisika sulit dan tidak menarik minat siswa untuk mempelajarinya. Guru kebanyakan mencatat ataupun mengerjakan tugas tanpa memberi wawasan secukupnya tentang materi tersebut. Ada juga guru yang untuk menutupi kemalasannya dan ketidakmampuannya menguasai materi memberikan tugas kepada siswa untuk merangkum materi pelajaran atau membuat makalah dengan topik materi pelajaran yang akan diajarkan. Dengan siswa telah membuat rangkuman atau makalah guru menganggap siswa sudah mempelajari materi tersebut dan menganggap siswa sudah mampu menjawab semua pertanyaan yang berkaitan dengan materi tersebut.

(www.detik.com/read/2008/08/20/082305/991245/471/mengapa-fisika-sulit)

Untuk mengatasi masalah hasil belajar fisika siswa, penulis akan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD yang dipadu dengan

media Flash. Dalam model kooperatif tipe STAD siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota beragam. Anggota kelompok menggunakan lembar kerja atau alat belajar lain untuk menguasai berbagai materi akademis dan kemudian saling membantu dan mempelajari berbagai materi melalui *tutoring*, saling memberikan kuis, atau melaksanakan diskusi tim. Secara individual, siswa diberi kuis setiap minggu atau dua minggu tentang materi yang telah dipelajari. Kuis-kuis ini diskor dan masing-masing individu diberi “skor kemajuan”. Skor kemajuan bukan diperoleh dari skor absolut siswa, tetapi pada seberapa banyak skor itu bertambah dari rata-rata skor sebelumnya. Skor tim juga didasarkan pada skor kemajuan individu. Kelompok bertugas untuk memastikan bahwa setiap anggota telah menguasai materi, sehingga nanti diharapkan dapat menjawab kuis dengan benar. Jadi siswa lebih aktif dalam kelompoknya dan dapat saling membantu dan bekerja sama dalam tim. Selain itu, siswa yang lebih pintar di kelompoknya akan dapat menjadi tutor pada siswa yang kurang mampu. Sehingga menciptakan interaksi siswa dengan siswa.

Model ini juga akan dipadu dengan media berbasis *Macromedia Flash* untuk memaksimalkan penggunaan model ini. *Macromedia Flash* adalah software yang dapat membuat gambar, garis, serta menginput suara sehingga menghasilkan tampilan bergerak yang menyerupai keadaan yang sebenarnya. Kelebihan dari *macromedia flash* terletak pada kemampuan penyajiannya yang dapat menyerupai keadaan sebenarnya. Dengan penyajian tersebut diharapkan dapat membuat siswa mengalami pembelajaran mendekati keadaan yang sebenarnya dan memudahkan siswa dalam memahami konsep fisika sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, (Rosepin, 2009) dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Model pembelajaran Kovenisional Pada materi pokok Getaran dan Gelombang di Kelas VII semester I SMP N 29 Medan 2011/2012”. Sebelum diberikan perlakuan nilai rata-rata kelas hanya mencapai 4,57 tetapi setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata kelas menjadi 6,72.

Demikian juga, (Regar, 2012) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Gerak Lurus di Kelas VII Semester II SMP N 2 Pematang Siantar T.P. 2011/ 2012.” Sebelum diberi perlakuan nilai rata-rata kelas hanya mencapai 33,19 setelah diberi perlakuan nilai rata-rata kelas menjadi 73,47.

Penelitian sebelumnya, (Sinuhaji, 2012) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Materi Pokok Hukum Newton di Kelas VIII Semester I SMP Swasta Masehi Berastagi T.A 2011/2012.” Sebelum diberi perlakuan nilai rata-rata kelas hanya mencapai 45,30 setelah diberi perlakuan nilai rata-rata kelas menjadi 69,91

Penelitian lain, (Tampubolon, 2011) dengan judul “Pengaruh *Hypnoteaching* Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Materi Pokok Kinematika Gerak Dengan Analisis Vektor Kelas XI Semester Ganjil di SMA Methodist Lubuk Pakam T.P. 2010/ 2011.” Sebelum diberi perlakuan nilai rata-rata kelas mencapai 37,26 setelah diberi perlakuan nilai rata-rata kelas menjadi 74,84.

Penelitian yang lain lagi, (Nadeak, 2012) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Bunyi di Kelas VIII SMP N 3 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2011/2012.” Sebelum diberi perlakuan nilai rata-rata kelas mencapai 46,28 setelah diberi perlakuan nilai rata-rata kelas menjadi 68,95

Dengan melihat adanya pengaruh model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan materi Kalor di Kelas XI SMK APIPSU Farmasi Medan.

Berdasarkan berbagai permasalahan di atas, maka penulis akan mengadakan penelitian dengan judul : **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Flash Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Sub Materi Pokok Kalor di Kelas XI Semester I SMK FARMASI APIPSU MEDAN T.P 2012/2013**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar fisika siswa.
2. Siswa menganggap fisika sebagai pelajaran yang sulit dan kurang menarik.
3. Minat belajar siswa terhadap pelajaran fisika masih rendah.
4. Pembelajaran yang digunakan masih konvensional.

1.3. Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Model yang digunakan adalah model kooperatif tipe STAD dan media *Macromedia Flash*.
2. Materi Pembelajaran dibatasi pada sub materi pokok kalor di kelas XI SMK Farmasi Apipu Medan.
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Semester I SMK Farmasi Apipsu Tahun Pembelajaran 2012/2013.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan penelitian ini adalah "Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis *macromedia flash* terhadap hasil belajar siswa pada sub materi pokok kalor di kelas XI Semester I SMK Farmasi Apipsu Medan?"

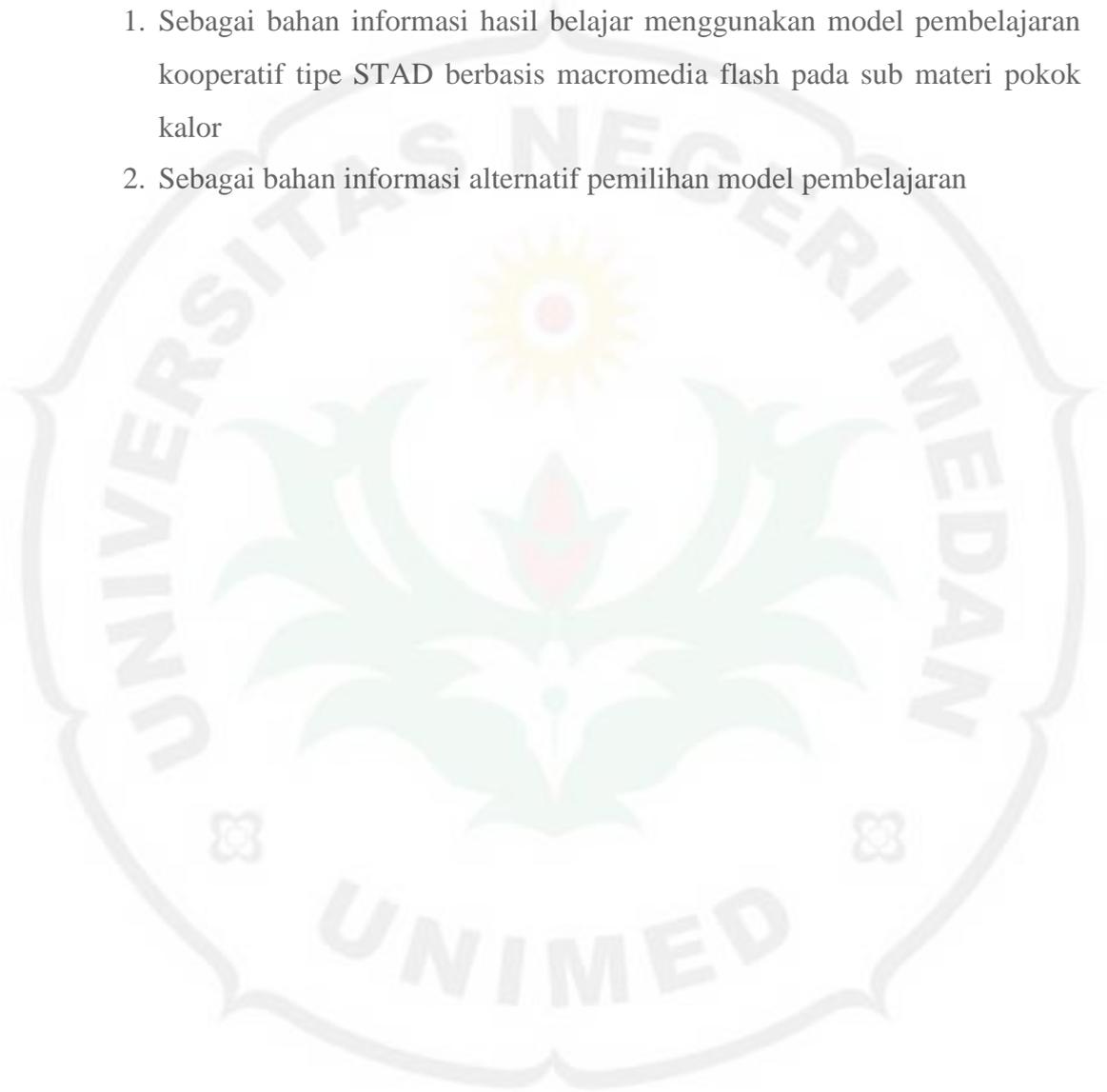
1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis *macromedia flash* terhadap hasil belajar siswa pada sub materi pokok kalor di kelas XI SMK Farmasi Apipsu Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis macromedia flash pada sub materi pokok kalor
2. Sebagai bahan informasi alternatif pemilihan model pembelajaran



THE
Character Building
UNIVERSITY